

BAB II TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 2.1 adalah rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam kajian pustaka ini, penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian pendukung sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel & Metode	Hasil Penelitian
1	(Mattoasi et al., 2021)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Variabel Independen : 1. ROE 2. EPS Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Kuantitatif	Secara parsial menunjukkan bahwa <i>Return On equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sementara secara simultan ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Kartiko & Rachmi, 2021)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning</i>	Variabel Independen : 1. NPM 2. ROA 3. ROE 4. EPS	Menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh

		<i>Per Share</i> Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Regresi Linier Bergandan	signifikan terhadap harga saham.
3	(Anggraeni et al., 2021)	Analisa Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)</i> terhadap harga saham perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19	Variabel Independen : 1. ROA 2. ROE 3. NPM 4. EPS Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Kuantitatif	Menunjukkan bahwa ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
4	(Nuryani, 2021)	<i>Triggers For Stock Prices In Manufacturing Companies In The Food and Beverages Sector On The Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel Independen : 1. EPS 2. NPM 3. GPM 4. TATO Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Kuantitatif	Menunjukkan bahwa EPS dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan GPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan TATO berpengaruh negatif terhadap harga saham.

- | | | | | |
|---|-----------------------------|---|--|--|
| 5 | (Sihaloho & Rochyadi, 2021) | <i>The Influence Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV) On Stock Prices And Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020</i> | Variabel Independen :
1. PER
2. EPS
3. PBV
Variabel Dependen : Harga Saham
Metode : Kuantitatif | Menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. |
| 6 | (Ariesa et al., 2020) | <i>The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period</i> | Variabel Independen :
1. CR
2. FS
3. ROE
4. EPS
Variabel Dependen : Harga Saham
Metode : Kuantitatif | Menunjukkan bahwa secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Ukuran perusahaan dan EPS memiliki positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan CR, Ukuran Perusahaan, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham |

- 7 (Nadilla et al., 2020) Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity,* dan *Earning Per Share* terhadap Harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019
- Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI
- 9 (Sanjaya & Yulianty, 2018) Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Debt To*
- Variabel Independen :
 1. CR
 2. DER
 3. TATO
 4. ROE
 5. EPS
- Variabel Independen :
 1. EPS
 2. ROE
 3. NPM
- Variabel Independen :
 1. EPS
 2. DER
- Metode : Regresi Linier Berganda
- Menunjukka bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif terhadap harga saham, EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan CR, DER, TATO, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.
- Menunjukkan bahwa EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- Menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap

		<i>Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	3. ROE Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Kuantitatif	harga saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
10	(Rosidah et al., 2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Variabel Independen : 1. EPS 2. ROE 3. DER Variabel Dependen : Harga Saham Metode : Kuantitatif	Menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ROE dan DER tidak signifikan terhadap harga saham.

Sumber : Olah Data 2022

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence didalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*. Spence (1973) berpendapat bahwa teori sinyal merupakan perbedaan perusahaan yang baik dengan perusahaan kurang baik, dimana perusahaan yang baik akan membedakan dirinya dengan memberikan sinyal terhadap kualitas pada pasar modal. Sinyal yang kredibel terjadi hanya jika perusahaan yang buruk tidak dapat memberikan sinyal informasi seperti perusahaan yang baik.

Teori sinyal mengasumsikan bahwa manajer perusahaan (*issuer*) memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kinerja perusahaan dari pada investor. Dengan informasi yang tidak sempurna, investor tidak dapat membedakan antara apakah laporan keuangan perusahaan berkualitas tinggi atau kah laporan keuangan perusahaan berkualitas rendah. Oleh karena itu, perusahaan berkualitas tinggi memilih untuk menurunkan harga saham untuk menandakan nilai sebenarnya perusahaan.

Kondisi kritis dari model ini adalah bahwa kualitas sebenarnya dari perusahaan terungkap sebelum perusahaan melakukan tindakan yang memicu penilaian baru setelah penerbitan laporan keuangan (Prasetyo *et al.*, 2021).

Laporan keuangan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan serta kebijakan seperti investasi. Sinyal yang berisi informasi dari laporan keuangan tersebut dapat direspon positif maupun negatif oleh investor/kreditor. Sinyal positif dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan laba perusahaan dan prospek yang tinggi di masa yang akan datang sehingga investor/kreditor tertarik untuk transaksi dan menanamkan modalnya yang berdampak pada citra perusahaan (Primadita & Haryono, 2021).

2. *Earning Per Share (EPS)*

a. *Pengertian Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) adalah rasio laba bersih yang didapat oleh perusahaan per lembar saham pada periode tertentu yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Menurut Utami & Darmawan (2018) bahwa EPS merupakan rasio yang mengukur perbandingan laba bersih dengan jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Jika nilai EPS naik, maka harga saham ikut naik dan begitupula sebaliknya nilai EPS turun harga saham ikut turun.

b. *Tujuan Earning Per Share*

Earning per Share (EPS) adalah rasio laba bersih yang didapat oleh perusahaan per lembar saham pada periode tertentu yang nantinya dibagikan kepada pemegang saham (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Naik turunnya EPS merupakan penilaian kinerja operasional manajemen. Nilai EPS tinggi dapat dikatakan laba yang didapat tinggi. Laba yang tinggi mengindikasikan kesejahteraan pemegang saham

juga tinggi. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Pendapatan\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi EPS

Menurut Anggraeni *et al.*, (2021) faktor yang mempengaruhi EPS sebagai berikut :

1. Faktor penyebab naiknya nilai EPS:

- a. Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar menunjukkan nilai tetap.
- b. Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar menunjukkan penurunan.
- c. Jika laba bersih perusahaan meningkat dan jumlah saham beredar juga menunjukkan nilai yang meningkat.

2. Faktor penyebab turunnya nilai EPS:

- a. Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar menunjukkan nilai tetap.
- b. Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar menunjukkan kenaikan.
- c. Jika laba bersih perusahaan menurun dan saham beredar juga menunjukkan peningkatan secara signifikan maka akan mendapatkan nilai EPS yang menurun.

3. Return On Equity (ROE)

a. Pengertian Return On Equity

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa

(pemilik modal) dengan menunjukkan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020).

Return On Equity (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih (*net income*). ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola modal sendirinya untuk menghasilkan keuntungan sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan saham (Rosidah *et al.*, 2018).

b. Tujuan *Return On Equity*

Rasio *Return On Equity* (ROE) mengukur sampai sejauh mana tingkat laba yang dicapai perusahaan berdasarkan pada jumlah modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi tingkat ROE yang dicapai maka kinerja keuangan tersebut semakin baik. Hal ini berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan tersebut di bursa efek. Dengan tingginya harga tersebut maka keuntungan investasi saham juga akan semakin meningkat dan menurunkan risiko saham (Johan & Septariani, 2017). *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. Faktor – faktor yang mempengaruhi ROE

Menurut Anggraeni *et al.*, (2021) faktor yang mempengaruhi ROE sebagai berikut :

1. Tingkat keuntungan dari laba bersih penjualan yang memenuhi target oleh perusahaan.
2. Operasi perusahaan yang didapatkan selama periode berlangsung dengan menggunakan jumlah aktiva.
3. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut Permatasari & Fitria (2020) saham merupakan selembar kertas atas pernyataan kepemilikan seseorang dalam perusahaan. Saham terbagi menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dimana pemegang saham mewakili kepemilikan pada perusahaan sebesar modal yang sudah ditanamkan dan saham preferen (*preferred stock*) dimana pemegang saham ini memiliki hak suara yang lebih dan hak pendahuluan atas dividen dibandingkan pemegang saham biasa.

Harga saham memiliki nilai tersendiri terhadap perusahaan, jika harga saham tinggi maka perusahaan memiliki peluang untuk mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya (Putri, 2015).

b. Tujuan Harga Saham

Dalam pasar modal, harga saham adalah faktor yang harus diperhatikan dan terpenting oleh investor untuk melakukan investasi. Harga saham yang cenderung tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dibanding dengan yang harga saham rendah, maka dari itu harga saham perusahaan perlu di perhatikan sebelum melakukan investasi (Rosidah *et al.*, 2018).

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, serta penggabungan usaha (*business combination*) (Mahapsari & Taman, 2013).

5. Variabel Kontrol

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan melalui nilai total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Nilai total aset dapat mengindikasikan besar kecilnya modal yang ditanam dan jumlah penjualan mengindikasikan besar kecilnya perputaran uang pada perusahaan. Sedangkan kapitalisasi pasar dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah dikenal masyarakat (Aghnitama *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva (Rizal *et al.*, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aktiva}$$

b. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari periode ke periode. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang (Mardiyati *et al.*, 2015).

Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan membantu perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usahanya dengan begitu semakin meningkatnya nilai perusahaan (Dramawan, 2015). Menurut Deitiana (2011), pertumbuhan penjualan mencerminkan menifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{St - St - 1}{St - 1} \times 100\%$$

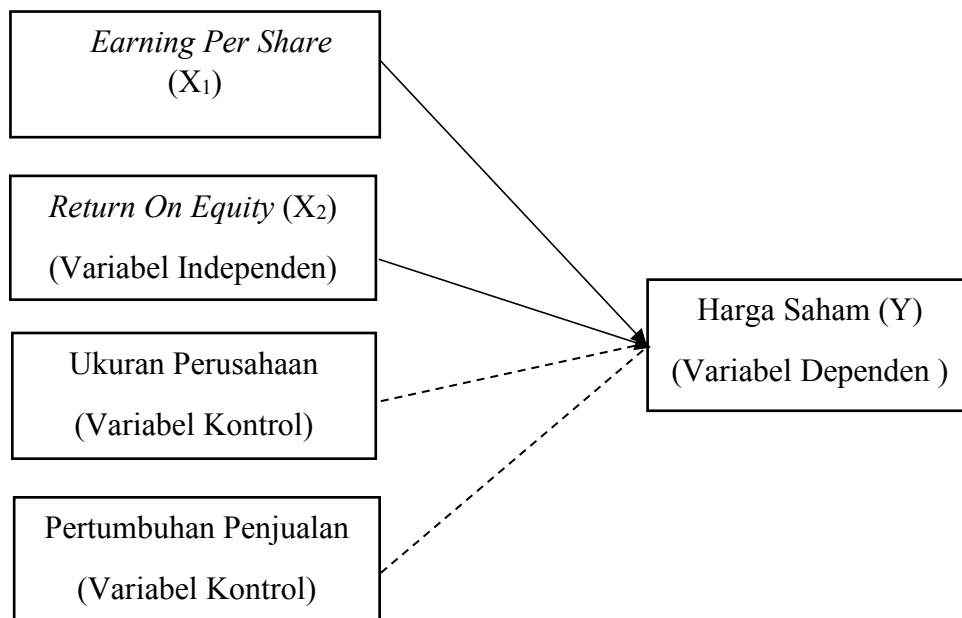
Keterangan:

St : penjualan pada tahun ke t

St-1 : penjualan pada periode sebelumnya

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada landasan teori dan penelitian pendukung, maka kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal yang di dapatkan melalui pihak pengirim (pemilik informasi). Pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973).

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi laporan keuangan yaitu *Earning Per Share* sangat berguna bagi investor agar dapat mengetahui keuntungan perlembar saham yang akan diperoleh dari setiap dana yang diinvestasikan. Semakin tinggi EPS sebuah perusahaan maka menjadi sinyal positif bagi para investor untuk menginvestasikan dananya (Ikhsani, 2019).

Earning Per Share adalah data yang banyak digunakan sebagai alat analisis keuangan. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan uang yang ditanam pemilik perusahaan. Besar kecilnya rasio ini dapat mempengaruhi harga saham, sehingga investor akan melakukan pembelian saham (Haryuningputri & Widyarti, 2012). Setiap peningkatan nilai EPS akan menaikkan harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mattoasi *et al.* (2021), Rosidah *et al.* (2018), Anggraeni *et al.* (2021), Nuryani (2021), dan Sihaloho & Rochyadi (2021) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Teori sinyal merupakan isyarat atau sinyal yang di dapatkan melalui pihak pengirim (pemilik informasi). Pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima akan menyesuaikan dengan pemahaman terhadap sinyal tersebut (Spence, 1973). Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Informasi yang terdapat dalam

laporan keuangan yang menunjukkan jika *Return On Equity* besar maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Ketika sinyal positif menandakan bahwa investor tertarik dengan harga saham yang ditawarkan, karena ROE mencerminkan kinerja perusahaan sehingga laba yang dihasilkan akan mempengaruhi harga saham pasar. Semakin tinggi nilai ROE akan meningkatkan harga saham (Ikhsani, 2019).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur efektivitas atau kemampuan perusahaan-perusahaan dalam mengelola modal dari para investor untuk mendapatkan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi pemilik perusahaan dan begitupun sebaliknya (Sanjaya & Yulianty, 2018). Jika ROE bernilai positif maka harga saham pun akan naik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nadilla et al. (2020), Kartiko & Rachmi (2021), Roesminiyati et al. (2018), Anggraeni et al. (2021), dan Sanjaya & Yulianty (2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai pendukung, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.